

## PEMANFAATAN BUDIDAYA NILAM DI KAWASAN PEKARANGAN SEMPIT AREAL PERKOTAAN

**Mahdalena**

Universitas Widyagama Mahakam Samarinda  
Wahid Hasyim 2 No.28, Sempaja Sel., Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda,  
mahdalena@uwgm.ac.id

### ABSTRAK

Kebutuhan tanaman herbal bagi manusia seperti daun nilam semakin meningkat dengan seiring perkembangan pengetahuan tentang manfaat tanaman herbal yang alami. Namun hal tersebut tidak dibarengi dengan pertumbuhan lahan pertanian yang justru semakin sempit khususnya untuk daerah perkotaan. Seringnya perubahan alih fungsi lahan yang merupakan daerah sentra pertanian yang dialih fungsikan menjadi pemukiman warga, memberikan dampak negatif bagi masyarakat perkotaan tidak hanya kekurangan suplay bahan pangan namun juga ketersediaan lingkungan hijau mulai menurun. Kurangnya area hijau dikawasan pemukiman masyarakat perkotaan dikarenakan keterbatasan lahan perkarangan karena padatnya jumlah penduduk, merupakan salah satu permasalahan yang saring muncul sehingga hal ini harus dapat diselesaikan. Salah satu cara penanganan masalah kurangnya area hijau diwilayah perkotaan karena sempitnya lahan perkarangan dapat disiasati dengan penanaman tanaman baik berupa sayur maupun buah-buahan dengan metode pot. Sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sayur maupun buah-buahan untuk rumah tangganya sendiri.

**Kata kunci:** nilam, areal sempit, budidaya, bercocok.

### PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan bagi manusia seperti sayuran dan buah-buahan semakin meningkat dengan seiring perkembangan jumlah penduduk. Namun hal tersebut tidak dibarengi dengan pertumbuhan lahan pertanian yang justru semakin sempit khususnya untuk daerah perkotaan.

Seringnya perubahan alih fungsi lahan yang merupakan daerah sentra pertanian yang dialih fungsikan menjadi pemukiman warga, memberikan dampak negatif bagi masyarakat perkotaan tidak hanya kekurangan suplay bahan pangan namun juga ketersediaan lingkungan hijau mulai menurun. Kurangnya area hijau dikawasan pemukiman masyarakat perkotaan dikarenakan keterbatasan lahan perkarangan karena padatnya jumlah penduduk, merupakan salah satu permasalahan yang saring muncul sehingga hal ini harus dapat diselesaikan salah satunya dengan penanaman tanaman nilam.

Berdasarkan data Ditjen Bina Produksi Perkebunan tahun 2014 bahwa tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang penting, menyumbang devisa lebih dari 50 % dari total ekspor minyak atsiri Indonesia. Hampir seluruh pertanaman nilam di Indonesia merupakan pertanaman rakyat yang melibatkan 36.461 kepala keluarga petani. Kota Samarinda merupakan salah satu daerah potensial penghasil nilam dan minyak nilam. Potensi alam yang dimiliki daerah tersebut sangat memungkinkan untuk bertanam nilam. Diharapkan dengan menanam tanaman nilam mampu meningkatkan pendapatan pendapatan warga minimal keluarga melalui hasil pertanian tanaman nilam. Namun upaya ini belum maksimal dirasakan oleh masyarakat. Hal ini berdasarkan keluhan dari sebagian warga yang menyatakan belum pernah sama sekali mendapatkan penyuluhan dan pembinaan dari penyuluh pertanian terkait budidaya tanaman nilam.

Salah satu yang menjadi alasan sebagian besar petani beralih menanam nilam karena proses pengolahan tanaman nilam yang lebih mudah jika dibandingkan dengan tanaman lain, terutama tanaman sayuran yang membutuhkan proses mengolah dan perawatan yang jauh lebih sulit.

Selain itu, prospek tanaman nilam kian hari semakin memberikan nilai ekonomis yang tinggi. Berdasarkan data pada Mei 2008, nilai minyak nilam mencapai harga tertinggi pada kisaran Rp. 850.000 perkilogram (Kg).

Pentingnya program pemberdayaan masyarakat penanaman nilam dilingkungan pekarangan daerah perkotaan dilatar belakangi kondisi masyarakat di daerah tersebut, besarnya jumlah penduduk yang memilih pekerjaan ibu rumah tangga, minimnya pemahaman tentang budidaya nilam serta pemanfaatan lahan sempit.

Salah satu cara penangan masalah kurangnya area hijau diwilayah perkotaan karena sempitnya lahan pekarangan dapat disiasati dengan penanaman tanaman baik berupa sayur maupun buah-buahan dengan cara menggunakan pot. Sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sayur maupun buah-buahan untuk rumah tangganya sendiri.

Cara bercocok tanam dengan media pot/polybag sebenarnya sudah banyak dipakai oleh beberapa masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang tidak terlalu luas. Banyak keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh dari sistem tersebut. Sistem ini dapat menguntungkan dari kualitas dan kuantitas hasil pertaniannya, serta dapat memaksimalkan area pekarangan yang ada karena tidak membutuhkan lahan yang banyak.

## **METODE**

Penyuluhan dilaksanakan di Kelurahan Sempaja Timur Kecamatan Samarinda Utara selama 1 (satu) hari. Peserta adalah ibu-ibu Posyandu dan Warga Sekitar wilayah Sempaja Timur

Pelaksanaan dilakukan dengan dua metode :

1. Penyampaian Teori berupa Penyuluhan  
Pemberian teori mengenai “Penyuluhan Pemanfaatan Budidaya Nilam di Kawasan Pekarangan Sempit Areal Perkotaan bagi warga masyarakat yang berada di sekitar kampus Wilayah Sempaja Timur.
2. Praktikum  
Sebagai aplikasi/penerapan dari teori yang telah diberikan yang berhubunga erat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program penyuluhan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang “Penyuluhan Pemanfaatan Budidaya Nilam di Kawasan Pekarangan Sempit Areal Perkotaan bagi warga masyarakat yang berada di sekitar kampus Wilayah Sempaja Timur dilaksanakan dalam waktu 2 (dua) hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu metode ceramah diskusi dan praktek atau demonstrasi lapangan. Penyuluhan ini dilaksanakan oleh peserta yang merupakan ibu rumah tangga didaerah lingkungan sempaja timur.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktek seperti berikut :

1. Penyampaian Sosialisasi Pengantar tentang budidaya tanaman nilam
2. Gambaran tentang usaha tanaman nilam
3. Pemasaran tanaman nilam
4. Praktek membibitkan tanaman nilam dan pemeliharannya

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan pelaksanaan penanaman dengan polybag/pot tanaman nilam. Dari praktek ini nampak menunjukkan bahwa masyarakat disekitar wilayah ini familiar penanaman dengan media tanah menggunakan pot maupun polybag.

Masyarakat langsung mempraktekan bagaimana proses dari penanaman dengan media tanam kompos sekam dan tanah dan perawatannya, namun hal ini masih terkendala dengan minimnya pemahaman budidaya nilam dan waktu yang dimiliki oleh warga sekitar. Adanya pola pikir masyarakat bahwa menanam dilahan lebih mudah dan asumsi mahalnya biaya penvampuran media tanam menjadi kendala dalam pengembangan pemanfaatan secara polybag. Namun, setelah dilaksanakan nya program pengabdian pada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan daerah pekarangan dengan budidayapolibag yang sudah dilaksanakan ini masyarakat lebih paham mengenai penanaman tanpa media tanam berupa tanah, pemanfaatan bahan bekas

makanan yang dapat menyediakan sumber pendapatan minimal untuk keluarga sendiri, diharapkan setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk dapat diaplikasikan dilingkungan sekitar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan peserta penyuluhan dapat disimpulkan beberapa hal yaitu para peserta dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan metode bercocok tanam diareal sempit, sehingga peserta mampu menambahkan hasil pendapatan keluarga melalui usaha sampingan budidaya tanaman contohnya daun nilam. Adapun saran yang disampaikan adalah hendaknya masyarakat khususnya peserta untuk lebih memahami tentang budidaya nilam dan terus melakukan pengembangan dalam pengolahan hasil nilam yang memiliki nilai jual yang tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Daniel, S.P. 2012. Prospek Bertanam Nilam. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Halaman 1, 20, 86.

Hobir. 2018. Pengaruh selang panen terhadap pertumbuhan dan produksi nilam. Jurnal Littri. 8(3):103-107.

Mangun, Herdy Waluyo dan Agus Purnama. 2012. Nilam. Penebar Swadaya. Jakarta.

Mardani, D. Y. 2005. Pengaruh Jumlah Ruas Dan Komposisi Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit Setek Nilam (*Pogostemon Cablin Benth*). [Skripsi]. Fakultas Pertanian Intitut Pertanian. Yogyakarta